

KEBERLANJUTAN PEMERIKSAAN IVA PADA DESA SADAR DETEKSI DINI KANKER SERVIKS

Ivanna Beru Brahmana¹, Inayati², Ana Majdawati³

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia
ivanna@umy.ac.id¹, inayati@umy.ac.id², ana.majdawati@umy.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Pemeriksaan IVA dilakukan untuk skrining kanker serviks. Pada tahun 2019 ditemukan IVA positif 17,39% di Puskesmas Ngawen, Klaten. Pada tahun tersebut kami mengadakan pengabdian masyarakat dengan melatih tenaga kesehatan (nakes) Puskesmas Ngawen tentang pemeriksaan IVA. Menilai kemampuan nakes Puskesmas Ngawen dalam melakukan pemeriksaan IVA dan mendokumentasikannya. *Pretest* dan *posttest*, ceramah mengingatkan kembali cara pemeriksaan IVA yang sudah didapat tahun lalu, membuat video dokumentasi pemeriksaan IVA. *Upgrade* dan *update* pengetahuan tentang kanker serviks dan IVA diikuti 15 nakes, nilai rata-rata *pretest* 96, rentang nilai 60-100, dan nilai *posttest* semua 100. *Upgrade* dan *refreshing* ketrampilan pemeriksaan IVA diikuti 8 nakes, dengan total pemeriksaan IVA 21 peserta. Setiap nakes mendokumentasikan ketrampilan mereka melalui video salah satu peserta, yang sudah memberikan surat persetujuan pemeriksaan dan pengambilan video pembelajaran. Rentang nilai video 80-280, dari nilai maksimal 400. Pemeriksaan terhadap 21 peserta menunjukkan hasil IVA negatif 100%, 38% ditemukan keputihan. Simpulan adalah pemeriksaan IVA sudah rutin dilakukan di Puskesmas Ngawen, Klaten sebagai hasil pengabdian masyarakat PPDM LP3M UMY tahun lalu. Ketrampilan pemeriksaan IVA pada nakes perlu selalu dievaluasi.

Kata Kunci: IVA; Kanker Serviks; Video.

Abstract: IVA examination was done to screen for cervical cancer. In 2019, a positive IVA was found 17.39% at the Puskesmas Ngawen, Klaten. In that year we held community service by training health workers at the Puskesmas Ngawen on IVA examinations. Assessing the ability of the health center Ngawen in conducting IVA examinations and documenting them. *Pretest* and *post-test*, the lecture reminded us of the way the IVA examination was obtained last year, made a video documentation of the IVA examination. *Upgrading* and *updating* of knowledge about cervical cancer and IVA were followed by 15 health workers, the average *pretest* score was 96, the range of values was 60-100, and the *post-test* score was all 100. *Upgrading* and *refreshing* of the IVA examination skills were followed by 8 health workers, with a total IVA examination of 21 participants. Each health worker documented their skills through a video of one of the participants, who had already provided a letter of approval for the examination and taking the learning video. The video values ranged from 80 to 280, with a maximum value of 400. Examination of 21 participants showed 100% negative IVA results, 38% found vaginal discharge. The conclusion is that IVA examinations have been routinely carried out at the Ngawen Puskesmas, Klaten as a result of last year's PPDM LP3M UMY community service. IVA examination skills on health workers need to be evaluated.

Keywords: IVA; Cervical Cancer; Video.



Article History:

Received: 03-02-2021
Revised : 17-03-2021
Accepted: 19-03-2021
Online : 22-04-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak sekitar 927 (20%) dari semua kanker (Dewi M., 2017). Lima besar propinsi dengan prevalensi kanker tertinggi menurut Riskesdas 2013 adalah DI Yogyakarta (4,1%), Jawa Tengah (2,1%), Bali (2%), Bengkulu, dan DKI Jakarta masing-masing 1,9 %. Dua kasus kanker tertinggi yang menyerang wanita Indonesia adalah kanker payudara dan kanker serviks (Kementrian Kesehatan, 2016). Jawa Tengah dengan angka 23,6% merupakan propinsi tertinggi di Indonesia kasus penderita kanker menurut Survei Riskesdas tahun 2007

Pada tahun 2017 ditemukan 243 orang terdeteksi IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) positif di Klaten, Jawa Tengah. Puskesmas di Klaten dengan kasus IVA positif tertinggi adalah Puskesmas Klaten Tengah, Ngawen, Manisrenggo, Bayat, dan Tulung. Pembagian berdasarkan usia dengan IVA positif di Klaten pada tahun tersebut adalah: usia < 30 tahun terdapat 25 kasus, 30-39 tahun sebanyak 98 kasus, 40-49 tahun 89 kasus, dan > 50 tahun ditemukan 31 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, 2018). Kasus kanker serviks yang terjadi di Puskesmas Ngawen tercatat 6 kasus, dari 30 kasus kanker yang ada (Kementrian Kesehatan, 2016).

Metode IVA merupakan salah satu cara skrining kanker serviks tanpa memerlukan alat khusus, cukup dengan mata telanjang, setelah diolesi asam asetat. Hasil IVA langsung bisa diketahui setelah pemeriksaan dilakukan, tanpa perlu mengirimkan spesimen ke laboratorium khusus, sehingga biaya pemeriksaan lebih murah. Sensitivitas IVA tergantung ketrampilan pemeriksa, antara 47-62%. Sensitivitas makin tinggi bila ketrampilan pemeriksa makin mahir. Metode IVA dapat meningkatkan cakupan skrining kanker serviks bila dijadikan pemeriksaan ginekologi rutin (Andrijono, 2016). Dengan demikian metode ini merupakan metode yang sederhana, murah, tidak sakit, dan bisa dikerjakan oleh nakes puskesmas yang telah dilatih. Nilai perkiraan positif IVA serupa dengan Pap smear, sehingga IVA dapat dipertimbangkan sebagai alternatif penapisan sitologis untuk deteksi dini kanker serviks (Yuliani, Lusiana, & Widiati, 2020).

Pada awal tahun 2019 telah dilaksanakan pengabdian masyarakat pelatihan pemeriksaan IVA pada tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen, Klaten oleh tim pengabdian yang didanai LP3M UMY tahun anggaran 2018-2019. Untuk itu pemahaman dan kemahiran nakes dalam memeriksa IVA harus selalu ditingkatkan dengan melakukan kegiatan *upgrade* dan *update* pengetahuan kanker serviks dan ketrampilan pemeriksaan IVA. Pengabdian masyarakat yang berkelanjutan ini diharapkan dapat sebagai motivator para nakes Puskesmas Ngawen, Klaten, untuk terus melakukan pemeriksaan IVA pada masyarakat Ngawen, seperti yang sudah dicanangkan hari pemeriksaan IVA di Puskesmas Ngawen jatuh pada hari Kamis. Dengan demikian diharapkan Puskesmas Ngawen akan memberikan kontribusi nyata dalam upaya penurunan kejadian kanker

serviks, khususnya di Desa Ngawen Klaten dengan metode pemeriksaan IVA. Desa Ngawen Klaten, Jawa Tengah pun diharapkan dapat menjadi desa sadar deteksi dini kanker serviks di masa mendatang.

B. METODE PELAKSANAAN

Pilihan cara pelaksanaan kegiatan pengabdian yang kami terapkan adalah: perencanaan, pelaksanaan pengabdian, dan evaluasi serta publikasi kegiatan. Penjabaran metode pelaksanaan kegiatan pengabdian Pengembangan Desa Mitra (PPDM) kali ini adalah:

1. Memilih Desa Ngawen, Klaten sebagai tempat pengabdian terkait dengan jumlah kasus kanker serviks yang ditemukan di wilayah ini dan telah dilakukan pengabdian masyarakat pelatihan pemeriksaan IVA pada tahun lalu di wilayah tersebut
2. Melakukan komunikasi antara pejabat setempat, Kepala Desa Ngawen, Kepala Puskesmas Ngawen, dan 3 Puskesmas pembantu yaitu Tempursari, Senden, dan Duwet, untuk pelaksanaan pemberdayaan kelompok peduli etahuan dan ketrampilan tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen dalam melakukan pemeriksaan IVA.
3. Koordinasi dengan puskesmas dan tenaga kesehatan dalam rangka persiapan *refreshing* dan *upgrade* pelatihan ketrampilan nakes Puskesmas Ngawen tentang metode IVA dan mendokumentasikan ketrampilan tersebut.
4. Melakukan evaluasi tingkat pengetahuan dan ketrampilan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan *upgrade* dan *update* pengetahuan maupun ketrampilan, yaitu dengan melakukan *pretest* dan *posttest*.
5. Ceramah *refreshing* dan *upgrade* pengetahuan dan ketrampilan pemeriksaan IVA pada tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen dilakukan oleh narasumber yang kompeten dalam kesehatan reproduksi perempuan, yang juga menjadi tim pengabdian kali ini.
6. Melakukan koordinasi dengan “Kelompok Sadar Deteksi Dini Kanker Serviks” untuk mengevaluasi pelaksanaan pemeriksaan IVA dari video yang sudah didokumentasikan.
7. Membuat video pemeriksaan IVA sebagai bahan ajar dan sekaligus mempersiapkan publikasi hasil kegiatan pengabdian ke dalam jurnal nasional

Pengabdian diputuskan dilakukan di Puskesmas Ngawen, Klaten, Jawa Tengah, dengan tenaga kesehatan puskesmas sebagai peserta pengabdian. Materi pengabdian adalah tentang *upgrade* dan *update* pengetahuan dan ketrampilan tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen dalam melakukan pemeriksaan IVA. Dengan demikian diharapkan pelayanan pemeriksaan IVA oleh tenaga kesehatan puskesmas akan lebih kompeten. Jumlah peserta pengabdian sebanyak 15 orang tenaga kesehatan puskesmas.

Kondisi pandemi yang tidak mengizinkan melakukan kegiatan berkumpul atau berkerumun, menyebabkan kegiatan pengabdian sempat tertunda pelaksanaannya dari waktu yang sudah dijadualkan sebelumnya. Keadaan ini menimbulkan ide untuk dilakukannya pengabdian melalui media sosial. Media sosial yang ditawarkan berupa pertemuan lewat *zoom*, *ms teams*, atau *whatsapp*. Tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen memilih media sosial *whatsapp* sebagai sarana komunikasi dibandingkan *zoom* dan *ms teams*, karena merasa *whatsapp* lebih sering mereka gunakan dan tidak memerlukan pembelajaran khusus.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan tahun lalu tentang pelatihan pemeriksaan IVA pada nakes Puskesmas Ngawen, Klaten, mendorong kami untuk memilih kembali Desa Ngawen sebagai tempat pengabdian kali ini. Hal ini dikarenakan pemeriksaan IVA yang telah dilatihkan sempat terhenti. Dengan demikian upaya *upgrade* dan *update* pengetahuan dan ketrampilan nakes Puskesmas Ngawen tentang pemeriksaan IVA sangat diperlukan. Komunikasi dan koordinasi dengan pejabat setempat, kepala puskesmas, dan nakes pun dilakukan.

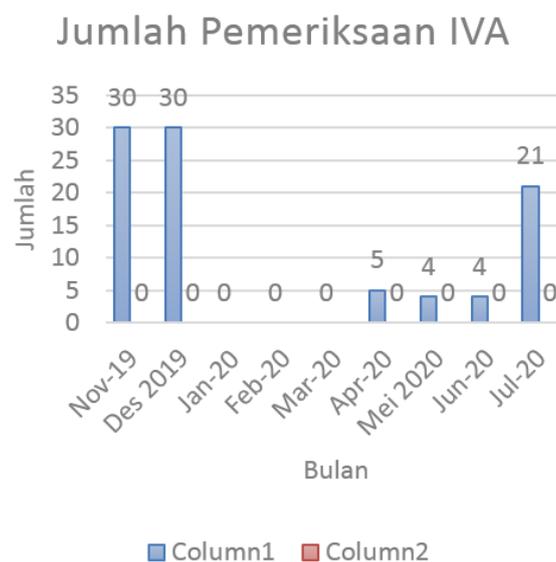
Pengabdian diputuskan akan dilakukan dua kali dengan pertemuan *via whatsapp*, oleh karena kondisi pandemi dan *whatsapp* merupakan media sosial yang telah akrab digunakan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Minggu, 19 Juli 2020. Pertemuan pertama ini dihadiri oleh 15 tenaga kesehatan Ngawen, Klaten. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian ceramah tentang pemeriksaan IVA oleh tim pengabdi. Ceramah *upgrade* dan *update* pengetahuan dan ketrampilan pemeriksaan IVA disampaikan berupa *powerpoint* yang dikirimkan *via whatsapp*, disertai dengan *voice note* sebagai penjelasan secara audio kepada seluruh peserta pengabdian.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Peserta	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post Test</i>
1	A	60	100
2	B	100	100
3	C	100	100
4	D	100	100
5	E	100	100
6	F	80	100
7	G	100	100
8	H	100	100
9	I	100	100
10	J	100	100
11	K	100	100
12	L	100	100
13	M	100	100
14	N	100	100
15	O	100	100

Tabel 1 menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan peserta pengabdian tentang pemeriksaan IVA. Rerata nilai *pretest* adalah 96, dengan rentang nilai 60-100, sedangkan rerata nilai *posttest* adalah 100, dalam arti semua peserta mendapatkan nilai 100. Hal ini menunjukkan ceramah yang diberikan mampu mengingatkan kembali pengetahuan peserta pengabdian terhadap teknik pemeriksaan IVA yang sudah pernah dilatihkan. Dengan demikian hasil ceramah yang dilakukan *via whatsapp* dapat diserap dengan baik oleh seluruh peserta.

Kegiatan berikutnya berupa pemeriksaan IVA yang dilakukan oleh peserta pengabdian pada pasien-pasien yang ditangani di puskesmas yang berindikasi untuk dilakukannya pemeriksaan IVA. Setelah pengabdian masyarakat tahun lalu di mana dilakukan pelatihan pemeriksaan IVA pada tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen, Klaten, pemeriksaan IVA banyak dilakukan di bulan November 2019 dan bulan Desember 2019, yakni sejumlah 30 pasien. Kegiatan tersebut tampak tidak berlanjut pada bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020, di mana tidak ada satupun pemeriksaan IVA dilakukan. Hal ini bisa dikarenakan tidak ada pasien yang berindikasi untuk dilakukan pemeriksaan IVA, atau motivasi skrining kanker serviks dengan IVA sedikit mengendor.



Gambar 1. Jumlah Pemeriksaan IVA

Gambar 1 menunjukkan jumlah pasien yang dilakukan pemeriksaan IVA oleh tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen, Klaten, sejak bulan November 2019 sampai dengan Juli 2020. Pengabdian masyarakat untuk terus memompa semangat nakes supaya kegiatan yang telah ada dapat berjalan dengan rutin juga menjadi harapan pengabdian IVA yang dilakukan di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan. Hasil IVA normal sebanyak 95,2% (20/21) dan infeksi 1,5% (1/21) (Purba et al., 2019).

Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi perlu selalu dilakukan terhadap program yang baru saja berjalan, supaya kegiatan akan terus

dilakukan secara berkesenimbangan. Motivasi tersebut tidak hanya berasal dari tenaga kesehatan, tetapi juga ibu-ibu sebagai warga masyarakat. Sejalan dengan pengabdian masyarakat tentang pemeriksaan IVA yang dilakukan di Kendal, memotivasi ibu untuk selalu rutin melakukan pemeriksaan IVA memang perlu dilakukan (Primawasti, 2015). Hal ini dikarenakan kegiatan serupa pada umumnya disambut dengan antusias oleh para ibu (Indah, 2020). Dengan demikian upaya deteksi dini kanker serviks dapat terus dilakukan dan keberlanjutan program pemeriksaan IVA dapat terus berjalan. Selain itu ketrampilan tenaga kesehatan setempat juga akan terus terasah. Motivasi dari tenaga kesehatan yang terus berkelanjutan akan menggiatkan ibu-ibu melakukan pemeriksaan IVA, tidak lagi sungkan karena teknik pemeriksaan yang kadang kala menimbulkan rasa malu (Wantini & Indrayani, 2019; Mamuroh & Nurhakim, 2020).

Pada dasarnya kegiatan deteksi dini pada suatu kejadian penyakit yang berbahaya dengan biaya yang murah dan pengerjaan pemeriksaan yang sederhana akan disambut baik oleh warga masyarakat. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat pemeriksaan IVA yang dilakukan di Medan dan Jakarta Timur, dengan mengambil kesimpulan kegiatan pengabdian mendapatkan respon yang baik dari masyarakat (Nasution, Sitohang, & Adella, 2018; Agustina, 2019). Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan yang mudah, murah, bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas yang sudah dilatih, hasil bisa langsung disampaikan pada peserta. Namun dibalik itu pemeriksaan IVA yang sederhana ini memberikan kontribusi deteksi dini kanker serviks sebagai penyakit keganasan yang menakutkan. Pemeriksaan IVA dapat menurunkan angka kematian oleh karena kanker serviks (Novita Nining Anggraini, Fitriani Nur Damayanti, 2018).

Pasien yang telah dilayani pemeriksaan IVA oleh tenaga kesehatan perlu selalu dimotivasi untuk rutin melakukan pemeriksaan IVA secara periodik. Selain itu yang bersangkutan diharapkan juga dapat memotivasi ibu-ibu lain di sekitar tempat tinggalnya untuk bersedia melakukan skrining kanker serviks dengan IVA. Puskesmas Ngawen telah membuka pelayanan pemeriksaan IVA setiap hari Kamis. Motivasi diantara ibu-ibu tersebut sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Wahyuningsih I.R. dan Suparmi (Wahyuningsih & S, 2018; Wahyuni & Syswianti, 2018). Ibu-ibu mempunyai keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA setelah mendapatkan penjelasan dari nakes. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh Triharini M, dkk, bahwa pemberian informasi dan motivasi akan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan menimbulkan kesadaran untuk melakukan deteksi dini (Septiani, 2019; Indah, 2020). Peserta pengabdian dari kelompok PMSEU (*poor, marginalized, social excluded and underserved*) pun bersedia mengikuti pemeriksaan IVA setelah mendapatkan penjelasan tentang apa

dan bagaimana IVA. Total peserta yang bersedia pun cukup banyak, yaitu 182 orang dari 7 lokasi pengabdian, dengan jumlah IVA positif sebanyak 25,3% (46/182) (Mustika, Kusumawati, & Istiana, 2019). Hal ini tergambar dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Dokumentasi Video Pemeriksaan IVA

No	Nama Peserta	Nilai Video			
		1 (Persiapan Alat)	2 (Melakukan pemeriksaan IVA)	3 (Menjelaskan hasil IVA)	4 (Menggambar)
1	A	70	70	70	-
2	B	-	90	-	-
3	C	0	80	0	0
4	D	0	80	0	0
5	E	30	100	70	0
6	F	0	100	70	0
7	G	60	100	60	0
8	H	60	100	70	0

Pemeriksaan IVA yang dilakukan peserta pengabdian terhadap responden didokumentasikan berupa video, sebagai upaya menilai ketrampilan tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen, Klaten, dalam pengabdian *upgrade* dan *update* pemeriksaan IVA ini. Tabel 2 menunjukkan penilaian video berdasarkan empat kriteria, yaitu menilai tentang persiapan alat pemeriksaan IVA, melakukan pemeriksaan IVA, menjelaskan hasil pemeriksaan IVA pada responden, dan yang terakhir adalah menggambar kondisi serviks sebagai hasil pemeriksaan. Pendokumentasian pemeriksaan IVA dilakukan oleh delapan tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen pada responden yang dilakukan pemeriksaan IVA. Responden sudah mendapatkan penjelasan sebelum pemeriksaan IVA dilakukan dan dimintakan persetujuan (*informed consent*) tentang pendokumentasian berupa video, yang kemungkinan bisa dijadikan bahan ajar.

Penilaian dilakukan oleh tim pengabdian berdasarkan *cecklist* pemeriksaan IVA yang pernah dibuat pada pengabdian tahun lalu. Rentang nilai kedelapan video adalah 80-280, dari nilai maksimal 400. Pada umumnya tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen telah melakukan pemeriksaan IVA dengan baik, namun dalam video mereka masih belum lengkap dalam hal penjelasan persiapan alat yang diperlukan dan sebagian masih belum memberikan penjelasan hasil pemeriksaan IVA pada responden. Bahkan menggambar hasil pemeriksaan IVA tidak dilakukan oleh satupun peserta pengabdian. Dengan demikian pengabdian *upgrade* dan *update* pemeriksaan IVA ini diharapkan dapat memperkuat ketrampilan tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen dalam pemeriksaan IVA,

sehingga harapan Ngawen sebagai desa sadar deteksi dini kanker serviks dapat terwujud.

Secara umum pengabdian berlangsung baik dan begitu diminati oleh peserta pengabdian. Pelaksanaan pengabdian pada hari libur, yaitu di Hari Minggu dan dengan sarana komunikasi *via whatsapp* pun tidak menjadi penghalang bagi tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen untuk hadir dalam pengabdian ini. Hal ini terbukti pada pelaksanaan pengabdian kedua, yang juga dilakukan *via whatsapp* pada Hari Minggu, 11 Oktober 2020 diikuti oleh 13 peserta. Pada pertemuan kedua ini membahas evaluasi pelaksanaan pengabdian dan penyampaian kendala-kendala yang dihadapi. Ucapan terimakasih kepada semua peserta pengabdian dan berpesan pada tenaga kesehatan Puskesmas Ngawen untuk terus rutin menggunakan IVA sebagai upaya skrining kanker serviks. Dengan demikian program akan terus berkelanjutan dan upaya untuk menurunkan angka kejadian kanker serviks, terutama di wilayah Ngawen, Klaten dapat terwujud. Ngawen sebagai desa sadar deteksi dini kanker serviks pun akan menjadi nyata.



Gambar 2. (a) Demonstrasi Pemeriksaan IVA oleh Bidan N, (b) Pemeriksaan IVA oleh Bidan L, (c) Demonstrasi Alat Pemeriksaan IVA oleh Bidan E, (d) Pemeriksaan IVA oleh Bidan D

Gambar 2 menunjukkan pelaksanaan *upgrade* dan *update* pemeriksaan IVA oleh nakes pada peserta pengabdian. Dokumentasi kegiatan menggambarkan demonstrasi pemeriksaan IVA oleh nakes, penjelasan peralatan yang digunakan saat pemeriksaan IVA, dan melakukan pemeriksaan IVA pada peserta. Pemeriksaan IVA dengan fasilitas BPJS digunakan oleh masyarakat yang memiliki faskes di puskesmas. Masyarakat yang memiliki faskes non puskesmas mempunyai kesempatan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode Papsmear di laboratorium yang ditunjuk atau bekerjasama dengan BPJS. Bagaimana cara merujuk mereka ke laboratorium tersebut untuk bisa dilakukan pemeriksaan Papsmear dengan fasilitas BPJS perlu dipahami oleh para tenaga kesehatan, sehingga cakupan deteksi dini kanker serviks makin besar. Untuk itu diperlukan pengabdian lanjutan berupa penyuluhan atau sosialisasi cara merujuk masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pemeriksaan Papsmear dengan menggunakan BPJS.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengabdian masyarakat ini yaitu IVA merupakan metode skrining kanker serviks yang sederhana, mudah dilaksanakan, dengan biaya yang murah, bisa dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di puskesmas yang sudah terlatih, dan sudah rutin dilakukan di Puskesmas Ngawen, Klaten, Jawa Tengah setiap Hari Kamis. Dengan demikian pengabdian masyarakat tahun lalu dengan melatih nakes tentang teknik pemeriksaan IVA di Puskesmas Ngawen, Klaten, bisa diserap dengan baik dan diamalkan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan saat ini sebagai upaya *upgrade* dan *update* ilmu dan ketrampilan pemeriksaan IVA serta *refreshing* pada tenaga kesehatan di Puskesmas Ngawen dirasakan sangat perlu, sekaligus mengevaluasi cara pemeriksaan IVA yang selama ini sudah dilakukan. Peningkatan nilai *post test* 100 dari nilai *pretest* 96 menunjukkan peningkatan pemahaman setelah dilakukan *upgrade* dan *update* ilmu pemeriksaan IVA. Penilaian terhadap ketrampilan setiap nakes mendapatkan rentang nilai 80-280, dari nilai maksimal 400. Dengan demikian diharapkan ketrampilan tenaga kesehatan di puskesmas tersebut semakin akurat hasilnya. Pengabdian ini diharapkan bisa berlanjut tahun depan, supaya semakin berperan nyata dalam upaya menurunkan kejadian kanker serviks khususnya di Ngawen. Pengabdian yang kami sarankan berupa penyuluhan atau sosialisasi cara merujuk masyarakat ke laboratorium yang ditunjuk atau bekerjasama dengan BPJS untuk bisa memfasilitasi pemeriksaan Papsmear. Ngawen sebagai desa sadar deteksi dini kanker serviks diharapkan dapat terwujud.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada:

LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, selaku penyandang dana dalam pengabdian ini dan nakes Puskesmas Ngawen, Klaten, Jawa Tengah, yang berperan aktif dalam pengabdian masyarakat ini. Tak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada ibu-ibu peserta pengabdian yang bersedia sebagai responden dalam pemeriksaan IVA dalam pengabdian kali ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, S. (2019). Penyuluhan Kanker Serviks Dan Pemeriksaan Kesehatan Melalui Tes Iva Di Cipayung Jakarta Timur Santi Agustina. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 49–53. Diambil dari <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Andrijono, 2016. (2016). Andrijono, 2016. *REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA*.
- Indah, M. E. P. S. E. S. N. etall. (2020). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim / Kanker Serviks Serta Pemeriksaan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Batu Aji Kota Batam. *Community Development Journal*, 1(2), 130–135. <https://doi.org/P-ISSN 2721-5008>
- Kementrian Kesehatan. (2016). Profil Kesehatan. *Profil Kesehatan*

- Kabupaten Klaten Tahun 2018*, (0272), 100.
- Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2020). Pendidikan Kesehatan dan Pelaksanaan Iva Test pada Wanita Usia Subur Pendahuluan Kanker serviks merupakan kanker mulut rahim yang disebabkan Human Papilloma Virus (HPV) . Pada tahun 2018 kanker serviks di dunia menduduki urutan ke empat setelah kanker p. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 39–49.
- Mustika, D. N., Kusumawati, E., & Istiana, S. (2019). Pemeriksaan Iva Test Pada Kelompok Pmseu (Poor , Marginalized , Social Excluded , Underserved) Di Kota Semarang Iva Test in Pmseu Group (Poor , Marginalized , Social Excluded , Underserved) in Semarang City . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMK/>
- Nasution, D. L., Sitohang, N. A., & Adella, C. A. (2018). Deteksi Dini Kanker Servik Pada Wanita Usia Subur Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Klinik Bersalin Kota Medan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i2.41>
- Novita Nining Anggraini, Fitriani Nur Damayanti, L. M. (2018). *Pengabdian Masyarakat: Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen*.
- Primawasti, F. I. (2015). Metode Iva Dan Pemeriksaan Iva Pada Wanita.
- Purba, A., Simanjuntak, E. H., Saragih, F. L., Bidan, S. P., Sari, U., Indonesia, M., ... Indonesia, M. (2019). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kampung KB Desa Percut Sei Tuan Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita kanker Provinsi Sumatera Utara mencapai program program skrining IVA pada 17 Puskesmas di Kabupaten Deli Serdang belum optimal , hal ini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/darmabakti@utu.ac.id>
- Septiani, P. E. (2019). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Wahyuni, T., & Syswianti, D. (2018). Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Payudara Dan Kanker Serviks Melalui Webinar Berjudul “ Yuk Kenal Lebih Jauh Dengan Kanker Pembunuh Wanita Di Dunia ” Abstrak Kanker merupakan penyakit yang menjadi penyumbang angka kematian cukup besar . Kanker merupakan pe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad, II, No. 2*, 197–205.
- Wahyuningsih, I. R., & S, S. (2018). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Melalui Pemeriksaan Iva Tes Di Puskesmas Plupuh I Sragen. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.30787/gemassika.v2i1.256>
- Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2019). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 27–34.
- Yuliani, I., Lusya, B. A., & Widiati, E. N. (2020). Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan IVA. *Jurnal Pengabdian “Dharma Bakti “*, 3(2), 8–14.